

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mendekatkan Penulis dengan subyek-subyek yang diteliti, yaitu konteks yang ada pada buku teks mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA. Berdasarkan perspektifnya, Penulis berupaya untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tertentu melalui penelitian kualitatif ini. Interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang ada di lapangan merupakan realitas dalam penelitian kualitatif. Dalam hal realitas tersebut memiliki pemahaman sebagai yang tampak secara fisik, dan juga yang bersifat maknawi. Sebagaimana yang dimaksud oleh Creswell sebagai *meaning* (1997, hlm.145)

Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 27) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher in the key instrument*
2. *Qualitative research is descriptive*
3. *Qualitative researcher are concerned with process rather than simple with outcomes or products.*
4. *Qualitative researcher tend to analyse their data and actively*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Dengan demikian Penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, terutama dalam pengumpulan data. Sebagaimana diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 193-194) terkait peranan penting tersebut, karena Penulis (manusia) memiliki kemampuan *responsiveness, adaptability, holistic emphasis, knowledge base expansion, process immandiacy, opportunities for clarification, dan opportunities to explore or idiosyncratic*. Maksudnya, manusia memiliki kemampuan dapat merasakan, memberikan tanggapan terhadap lingkungannya, mampu menyesuaikan diri, mampu mengidentifikasi gejala dalam konteks yang menyeluruh, menjalankan fungsi pengetahuan berdasarkan pengalaman, memproses data, mengembangkan dan menguji hypothesis, menyimpulkan data, melakukan perbaikan, memberikan penjelasan, serta mampu melakukan penyelidikan untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi.

(Darmawan, 2019, hlm.82-83) Dengan demikian fungsi penelitian kualitatif sebagai

Tarunasena, 2022

RELEVANSI KURIKULUM 2013 PADA PENULISAN BUKU SEJARAH INDONESIA WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan .upi.edu

human instrument adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan. Berarti Penulis merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Creswell, 1997, hlm. 145).

Terdapat delapan kriteria untuk menjaga standar kualitas dan verifikasi dalam penelitian kualitatif, seperti diungkapkan Creswell (1997, hlm. 201-203) yaitu (1) *prolonged engagement & persistent observation*, (2) *triangulation*, (3) *peer review*, (4) *negative case analysis*, (5) *clarifying researcher bias*, (6) *member check*, (7) *rich, thick description*, and (8) *external audits*. Untuk keperluan penelitian ini, Penulis memilih lima dari ke delapan kriteria tersebut, yaitu: (1) *triangulasi*, (2) *revisi sejawat*, (3) *member check*, (4) *deskripsi*, (5) *Audit external bersama promotor dan co-promotor*.

Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, Penulis berusaha memahami dan menafsirkan relevansi implementasi kurikulum 2013 pada buku teks Sejarah Indonesia Sekolah Menengah Atas yang digunakan. Dengan demikian metode yang digunakan adalah *Critical Discourse Analysis* (analisis wacana kritis), di mana menurut Eriyanto, melalui metode ini munculnya suatu kejadian sebagaimana terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Oleh karena itulah disebut sebagai analisis wacana (2001, hlm.344).

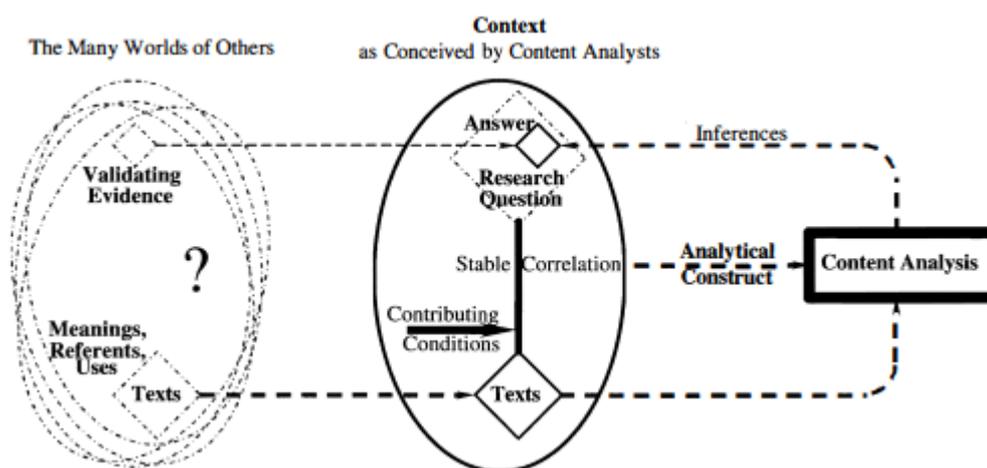
Selain itu metode ini dikenal juga sebagai analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat penafsiran yang dapat diduplikasi dan shahih dari teks (atau media lainnya) hingga konteks sampai pada penggunaannya. (Krippendorff, 2004, hlm. 18) Melalui teknik tersebut, wawasan baru diberikan, pemahaman Penulis mengenai fenomena ditingkatkan, atau diinformasikannya tindakan praktis. Selain itu juga dapat membantu Penulis dalam menghasilkan konsep atau menguji sebuah teori.

Analisis isi juga menawarkan tinjauan komprehensif dari variasi dalam analisis isi, bersama dengan deskripsi rinci dari tiga pendekatan yang ditemukan dalam literatur kontemporer: analisis isi dasar, analisis isi interpretatif dan analisis isi kualitatif (Drisko dan Maschi, 2016). Secara garis besar, analisis isi adalah suatu penelitian yang berupaya menarik kesimpulan dari suatu teks (Krippendorff, 2013). Drisko dan Maschi menambahkan bahwa dengan menggunakan analisis isi dapat mengidentifikasi dan

mendokumentasikan sikap, pandangan, dan kepentingan individu, kelompok kecil, atau kelompok budaya besar dan beragam.

B. Desain Penelitian

Penulis memilih desain penelitian analisis isi dari Krippendorff (2004) untuk melakukan kajian ini. Desain penelitian Krippendorff mempunyai dua tujuan, yaitu kesatu, dengan tujuan perspektif untuk menuntun konseptualisasi dan desain dari penelitian analisis isi. Kedua, dengan tujuan analitis untuk memfasilitasi pemikiran kritis dan membandingkan penelitian berbasis analisis isi lain, dan dalam metodologi bertujuan untuk menunjuk pada kriteria kerja dan standar dari penelitian yang dapat Penulis gunakan dalam penelitiannya. Kerangka kerja dari desain penelitian analisis isi Krippendorff ini memiliki alur seperti berikut ini:



Sumber : Krippendorff, 2004

Gambar 3.1

Alur penelitian *Content Analysis* Krippendorff

Alur penelitian dimulai dengan tersedianya data yang akan dianalisis oleh Penulis. Objek penelitian yang diteliti berupa batang tubuh dari sebuah teks digunakan untuk memulai proses analisis isi. Bersamaan dengan jenis data yang akan diteliti, Penulis juga merumuskan pertanyaan penelitian yang sejalan dengan rancangan penelitian yang kemudian akan digunakan dalam tahap validasi dengan tujuan agar data penelitian yang telah diolah tidak ambigu maksudnya atau memiliki kategorisasi di luar rancangan.

Tarunasena, 2022

RELEVANSI KURIKULUM 2013 PADA PENULISAN BUKU SEJARAH INDONESIA WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan .upi.edu

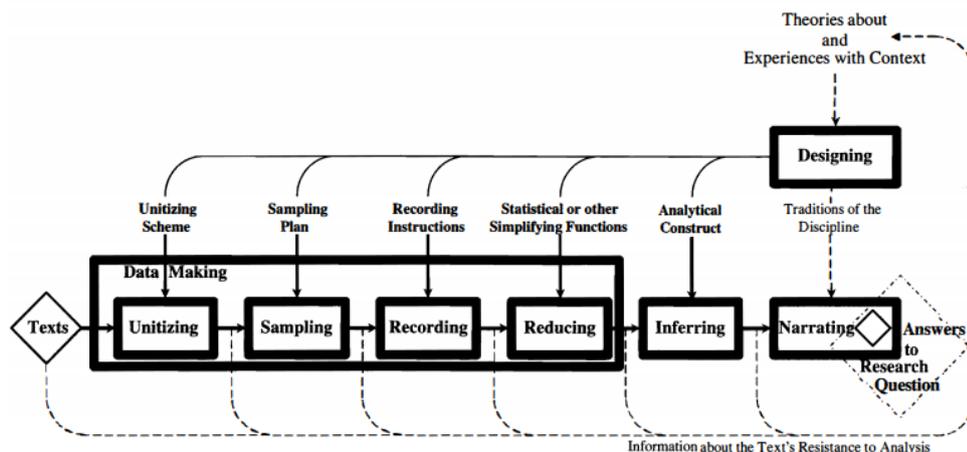
Subjek penelitian dan pertanyaan penelitian haruslah memiliki keterhubungan antara keduanya yang selanjutnya dianalisis oleh Penulis menggunakan konstruksi analitis. Pemahaman mendalam Penulis terhadap data diharuskan muncul sebagai langkah konstruktif analitis dari penelitian. Dengan menggunakan konstruksi analisis, Penulis memastikan teks yang diolah memiliki pengertian yang sama dengan pemahaman Penulis dan pengertian yang dimaksudkan teks tersebut. Data kemudian diolah dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil akhir dari pengolahan data ini tidak menjadi sebuah kesimpulan akhir, namun Penulis diharuskan untuk memvalidasi hasil dari penelitian tersebut (Krippendorff, 2004, hlm. 30 - 40).

Pada desain penelitiannya terdapat enam tahapan yang dikemukakan oleh Krippendorff, yaitu:

1. *Unitizing* (pengunitan), proses pengunitan ini dimaksudkan untuk membuat indikator-indikator tertentu sesuai dengan hal yang akan diteliti di dalam buku teks sejarah untuk mempermudah proses penelitian.
2. *Sampling* (pengambilan sampel), Penulis membatasi sampel yang akan diambil dalam buku teks untuk memfokuskan penelitian.
3. *Recording/coding* (pengkodean/proses koding), dilakukan untuk mendata dan mengelompokkan kalimat-kalimat sesuai dengan indikator yang telah dibuat.
4. *Reducing* (pengurangan data atau penyederhanaan data), melakukan penyederhanaan data melalui tabulasi data. Sehingga data yang banyak dapat diproses dan 'dibaca' secara lebih mudah.
5. *Inferring* (pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis), data dan temuan yang telah diperoleh dari buku teks kemudian disimpulkan.
6. *Narrating* (penafsiran atas jawaban dari pertanyaan penelitian), hasil temuan penelitian kemudian ditafsirkan lalu dihubungkan dengan pertanyaan penelitian apakah pertanyaan penelitian dapat terjawab atau tidak (2013, hlm. 87)

Keenam tahapan tersebut sesuai dengan gambar skema berikut:

Desain Penelitian Analisis Isi Menurut enam Tahapan Krippendorff



Sumber: Krippendorff (2013, hlm. 86)

Gambar 3.2

Tahapan analisis isi Krippendorff yang digunakan Penulis disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Jadi tahapan tersebut Penulis sesuaikan menjadi lima tahapan sebagai berikut:

Unitizing (pengunitan), pada tahap ini Penulis mengkaji dan mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia di jenjang SMA. Untuk selanjutnya mengembangkan indikator-indikator dan mengkategorisasikannya ke dalam kelompok kategori perencanaan, kategori narasi materi, kategori model pembelajaran, dan kategori evaluasi pembelajaran.

Recording/coding (pengkodingan/proses koding), pada tahap ini Penulis melakukan upaya untuk mendata dan mengelompokkan kalimat-kalimat sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan sebelumnya.

Reducing (pengurangan data atau penyederhanaan data), pada tahap ini Penulis melakukan penyederhanaan data melalui tabulasi data. Hal itu dimaksudkan agar data yang banyak tersebut dapat diproses dan ditelaah secara lebih mudah.

Inferring (penarikan kesimpulan berdasarkan analisis), pada tahap ini Penulis mencoba menarik kesimpulan dari data dan temuan yang telah diperoleh dari buku teks.

Narrating (penafisiran atas jawaban dari pertanyaan penelitian), pada tahap ini hasil temuan penelitian kemudian ditafsirkan lalu dihubungkan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk dapat

mengidentifikasi apakah pertanyaan penelitian dapat terjawab atau tidak

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran sejarah Indonesia (wajib) untuk sekolah menengah atas (SMA) Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Pembatasan subyek kajian tersebut didasarkan pada pertimbangan buku teks yang diwajibkan Pemerintah dipergunakan pada saat ini yang menggunakan kurikulum 2013 di SMA, selain pertimbangan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dimiliki Penulis.

Kurikulum 2013 dikembangkan guna menguatkan kemampuan peserta didik pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik. Hal tersebut merupakan landasan pada perumusan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Demikian juga halnya pada mata pelajaran sejarah yang melingkupi kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. (Darmawan, 2019, hlm. 85). Secara rinci Gunawan (2013, hlm.iii) mengungkapkan bahwa "Buku Sejarah Indonesia bukan hanya berisi konten pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik, tetapi juga membekalinya dengan aspek dimensi waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi bangunan Negara Indonesia, beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun takbenda. Sehingga terbentuk pola pikir peserta didik yang sadar sejarah."

Adapun buku teks yang menjadi subyek kajiannya adalah buku teks Sejarah Indonesia yang terbit berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Penulis mengajukan buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini yang terdiri atas empat buku, yaitu kelas X, XI semester ganjil, XI semester genap, dan XII. Pemilihan subyek penelitian tersebut didasarkan pertimbangan Penulis terkait posisi buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemdikbud RI merupakan buku yang diwajibkan digunakan di persekolahan, karena merupakan bagian integral dari diberlakukannya Kurikulum 2013. Berdasarkan pertimbangan waktu yang tersedia dan luas lingkup konten mata pelajaran sejarah, maka Penulis memutuskan memilih dan menentukan keempat buku sebagai subyek

penelitian, yaitu buku kelas X, XI semester ganjil, XI semester genap, dan XII.

Sebagai bagian integral dari Kurikulum 2013, maka Pemerintah berusaha menjamin kuantitas dan kualitas buku teks pelajaran tersebut. Dari segi kuantitasnya, Pemerintah mengaturnya melalui Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 10 Tahun 2014 tentang pelaksanaan pengadaan buku kurikulum 2013 melalui *E-Purchasing*, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pembelian Buku Kurikulum 2013 oleh Sekolah.

Dari segi kualitasnya, Pemerintah menunjukkan melalui *disclaimernya* yang dicantumkan pada setiap buku teks pelajaran, seperti yang terdapat pada Buku Sejarah Indonesia kelas XI, yaitu:

“Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.” (Sardiman dan Lestariningsih. 2017, hlm. ii)

Terkait kualitas buku teks, Pemerintah mengupayakan seleksi terhadap calon penulis, serta membekalinya pemahaman mengenai kurikulum, khususnya kurikulum 2013. Misalnya pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI, di mana penulis pertamanya adalah Sardiman Beliau merupakan pakar Pendidikan IPS-Sejarah yang dalam sepuluh tahun terakhir menghasilkan karya-karya berikut ini:

1. Memahami Sejarah, Yogyakarta:Bigraaf, (2004)
2. Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman,, Yogyakarta: Ombak (2008)
3. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014: cetakan ke-22)
4. Demokratisasi dan Defeodalisasi Masa Umar bin Abdul Aziz, Yogyakarta: Uny Press, (2015)
5. IPS Terpadu; Buku teks Pelajaran IPS, Surakarta: Tiga Serangkai, (2007)

Penulis kedua pada Buku kelas XI ini adalah: Amurwani Dwi Lestariningsih. Beliau merupakan pakar Sejarah Lisan lulusan S2 Jurusan Sejarah FIB Universitas

Indonesia dengan karya sepuluh tahun terakhir sebagai berikut:

1. Pancasila: Nilai Budaya, Ideologi Bangsa, dan Harapan Kita, Jakarta: Kemenbudpar (2010)
2. Panglima Soedirman Pejuang Tanpa Pamrih (Tim), Jakarta: Kemenbudpar (2010)
3. Gerwani: Kisah Tahanan Politik Wanita di Kamp Plantungan, Jakarta: Penerbit Kompas (2011)
4. Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Nasional [Buku I], Jakarta: Penerbit Yayasan Obor (2013)
5. MPR hingga Reformasi, Jakarta: Penerbit MPR (2012)
6. Indonesia Across Orders: Arus Bawah Sejarah Bangsa 1930-1960, Jakarta: Penerbit Yayasan Obor (2012)

Selain karyanya tersebut, Amurwani memiliki riwayat jabatan sepuluh tahun terakhir seperti berikut :

1. Kasubdit Pemahaman Sejarah (2007-2012)
2. Kasubdit Sejarah (2012-2015)
3. Kasubdit Nasional (2015- ...)

D. Teknik Pengumpulan

Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan oleh Penulis dalam mendapatkan sumber data, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumen/arsip.

1. Studi Kepustakaan

Penelitian diawali dengan melakukan studi kepustakaan melalui pencarian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber pencarian dikhususkan pada subyek buku-buku teks pelajaran sejarah Indonesia (wajib) untuk SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 terutama edisi revisi. Untuk mendapatkan informasi tambahan dan terhindar dari subyektivitas, Penulis juga mencari buku sejarah lainnya yang terkait dengan peristiwa yang dibahas pada buku teks pelajaran sejarah, Tentu saja Penulis mencari dan mengkaji buku lainnya yang berhubungan dengan pendidikan sejarah, teori-teori pendidikan, perkembangan kurikulum, metodologi penelitian, dan analisis teks atau wacana.

2. Studi Dokumen

Penulis memprioritaskan pada sumber dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah buku teks pelajaran sejarah yang diterbitkan pada saat diberlakukannya kurikulum 2013 baik yang diterbitkan oleh pemerintah. Dokumen lainnya yaitu kurikulum 2013 sebagai penyedia rangkaian kompetensi dasar bagi pengembangan buku teks pelajaran sejarah di Sekolah.

3. Merumuskan aspek dan indikator

Melalui metode analisis isi, Penulis aspek yang sesuai dengan kajian yang diteliti, yaitu mengenai aspek kompetensi dasar mata pelajaran sejarah Indonesia SMA dalam kurikulum 2013. Berdasarkan aspek yang ditentukan tersebut, Penulis merumuskan indikator-indikator sesuai dengan teori-teori atau kajian-kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan kompetensi dasar. Indikator yang telah dirumuskan selanjutnya Penulis kaji sesuai dengan struktur penyajian buku teks, isi konten yang tersurat atau tampak dalam buku teks, serta evaluasi yang dikembangkan dalam buku teks pelajaran sejarah tersebut. Untuk mendapatkan frekuensi dari kemunculannya dalam narasi teks. Dengan demikian, hasil akhir dan analisis yang diharapkan tetap mengacu pada struktur penyajian, isi yang tersurat, dan evaluasi yang dikembangkan pada buku teks yang dimaksud.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara obyektif, *valid*, *reliable*, dan dapat direplikasi. (Eriyanto, 2015, hlm.15)

Dengan demikian analisis data dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi (*content*) apa adanya, tanpa adanya kecenderungan dan bias Penulisnya. Ketika Penulis menilai buku teks pelajaran sejarah SMA pada suatu topik tertentu, benar-benar menurut apa yang terlihat dan didefinisikan secara jelas dalam penelitian, yaitu aspek yang berhubungan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang terkait dengan topik tersebut. Oleh karena itu aspek obyektifitas yang menyangkut validitas dan reliabilitas menjadi hal yang utama dalam penelitian ini. Darmawan (2019, hlm. 88) mengungkapkan bahwa validitas pada analisis isi,

berkaitan dengan mengukur apa yang benar-benar akan diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Terkait hal tersebut di atas, Krippendorff merumuskan kriteria kualitas khusus untuk melaksanakan analisis isi, sebagai berikut:

1. Reliabilitas: stabilitas, replikabilitas, dan akurasi (2004, hlm. 215-216)
2. Validitas: validitas semantic-berorientasi materi, validitas sampel; validitas korelatif-berorientasi hasil, validitas prognosis; validitas konstruk-berorientasi proses (2004, hlm.313)

Darmawan (2019, hlm. 88) mengungkapkan bahwa reliabel stabilitas mengacu diperoleh atau tidaknya hasil yang sama ketika dipergunakan piranti analitis yang sudah diperbaharui untuk mengkaji teks yang sama. Replikabilitas adalah tingkatan sebuah analisis dapat mencapai hasil yang sama dalam kondisi yang berbeda. Akurasi adalah sejauh mana suatu proses sesuai dengan spesifikasinya dan menghasilkan apa yang dirancang untuk mendapatkan data dalam kondisi standar uji. Sementara itu validitas sampel mengacu pada kriteria biasa dalam sampling secara tepat. Validitas semantik berkaitan dengan rekonstruksi makna materi yang dikaji dan diungkapkan dalam kesesuaian definisi kategorinya. Validitas korelatif mengacu pada korelasi dengan beberapa kriteria eksternal. Validitas konstruk berhubungan dengan keberhasilan sebelumnya dengan menggunakan konstruk serupa, teori, dan model yang sudah mapan, dan interpretasi representatif.

Analisis isi dilaksanakan dengan sistematis, menurut Darmawan (2019, hlm 89) keseluruhan tahapan dan proses penelitian yang telah dirumuskan secara jelas dan sistematis. Indikator diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori.

Analisis isi selanjutnya adalah untuk melihat isi tampak (*manifest*) dan isi yang tidak tampak (*latent*). Menurut Neuendorf (2002, hlm.23), Krippendorff (2004, hlm.19), dan Darmawan (2019, hlm.89) bahwa analisis isi dapat digunakan untuk mengkaji semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*manifest*) dan yang tidak tampak (*latent*). Analisis isi tampak dimaksudkan untuk dapat menilai aspek-aspek dari isi yang terlihat sesuai hasil *coding* dan pengumpulan data, sedangkan

yang tak tampak dilakukan pada tahap analisis data, di mana Penulis memasukkan penafsiran aspek-aspek dari isi yang tak tampak.

Analisis isi juga ditujukan untuk membuat perangkuman (*summarizing*) terkait gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Selain itu, analisis isi juga berpretensi untuk melakukan generalisasi. Dengan demikian hasil analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi dari keseluruhan suyek penelitian, yaitu Kompetensi Inti yang terlihat dalam buku teks pelajaran sejarah SMA terbitan Pemerintah.

Kerangka analisis isi model van Dijk dapat digunakan untuk melihat suatu teks terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing saling mendukung, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topiknyanya. Superstruktur merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana dalam teks disusun secara utuh, sedangkan struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati.

Tabel 3.1
Elemen Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Hal-hal yang dianalisis pada Teks	Elemen-Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Superstruktur	Skematik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Diadopsi dari Eriyanto (2000, hlm. 7-8) dan Eriyanto (2001, hlm.228-229)

Maka berdasarkan kerangka analisis wacana model van Dijk tersebut di atas, Penulis menggunakannya untuk menganalisis buku teks pelajaran sejarah SMA. Dimulai dari struktur makro ke superstruktur, lalu ke struktur mikro yang ada dalam

buku teks pelajaran sejarah. Pada struktur makro, Penulis mengkaji topik atau tema-tema yang dibahas dari teks pelajaran sejarah. Di bagian tema wacana, tidak sekedar konten, melainkan juga sisi tertentu dari suatu peristiwa yang tersurat dalam setiap buku teks pelajaran sejarah terbitan Pemerintah yang menggunakan kurikulum 2013. Pada elemen superstruktur, Penulis berusaha mengkaji bagaimana pendapat disusun dan diangkat dari suatu teks/konten materi sejarah.

Memasuki struktur mikro, Penulis berusaha memahami apa yang ingin ditekankan, bagaimana pendapat disampaikan, pilihan kata apa yang dipakai, dan bagaimana atau dengan cara apa penekanan kata dilakukan yang tercantum pada buku teks pelajaran Sejarah SMA. Untuk memahami makna dalam buku teks pelajaran sejarah tersebut, maka elemen yang dikaji itu meliputi latar, detail, maksud praanggapan dan nominalisasi. Bagaimana pendapat itu disampaikan dengan elemen yang dikaji meliputi bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti yang digunakan dalam buku teks pelajaran sejarah. Kajian selanjutnya dilakukan terhadap pilihan kata apa yang sering dipakai dengan elemen yang dikaji ditekankan pada makna leksikon, yaitu mencakup apa yang dimaksud dengan kata, strukturisasi kosakata, dan hubungan antarkata yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah. Analisis struktur mikro yang terakhir yaitu retorik yang mencakup elemen kajian grafis, metafora, dan ekspresi yang ada pada buku teks.

Implementasi kurikulum 2013 pada penulisan buku teks pelajaran sejarah SMA berikut ini:

Tabel 3.2
Implementasi Kurikulum 2013

No	Aspek	Deskripsi Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Kompetensi Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Teks yang menghimbau/mencerminkan sikap/ perilaku : 1. Ketaatan beribadah 2. Berperilaku syukur 3. Berdo'a setiap berkegiatan

Tarunasena, 2022

RELEVANSI KURIKULUM 2013 PADA PENULISAN BUKU SEJARAH INDONESIA WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan .upi.edu

			4. Toleransi 5. Unsur religi
2.	Kompetensi Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Teks yang menghimbau/mencerminkan sikap/ perilaku 1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggungjawab 4. Santun 5. Peduli 6. Percaya diri 7. Interaksi lingkungan social dan alam
3.	Kompetensi Pengetahuan	memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Teks terkait : 1. Substansi materi 2. Penjelasan materi/konten factual, konseptual, procedural, dan metakognitif
4.	Kompetensi Keterampilan	mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Teks yang merangsang/membimbing siswa/ pembaca untuk: 1. Mengolah informasi/ pengetahuan 2. Menalar informasi/pengetahuan 3. Menyaji informasi/pengetahuan

F. Alur Penelitian

Sebagai paradigma berpikir, Penulis mengembangkan alur penelitian berikut ini:

1. Penulis menentukan topik kajian penelitian, yaitu mengenai kajian buku teks

Tarunasena, 2022

RELEVANSI KURIKULUM 2013 PADA PENULISAN BUKU SEJARAH INDONESIA WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan .upi.edu

pelajaran sejarah untuk SMA;

2. Mengkaji berbagai literature atau pustaka yang menjelaskan topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka ini berisi konsep-konsep, teori-teori dan turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian terdahulu
3. Metodologi sebagai prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu metode analisis wacana kritis terhadap kurikulum 2013 dan implementasinya pada isi buku teks pelajaran SMA yang diterbitkan Pemerintah. Kajian difokuskan pada struktur, isi dan evaluasi dalam buku teks pelajaran sejarah yang dimaksud.
4. Menyusun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Agar jelas gambarannya, alur penelitiannya adalah sebagai berikut:

BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SMA



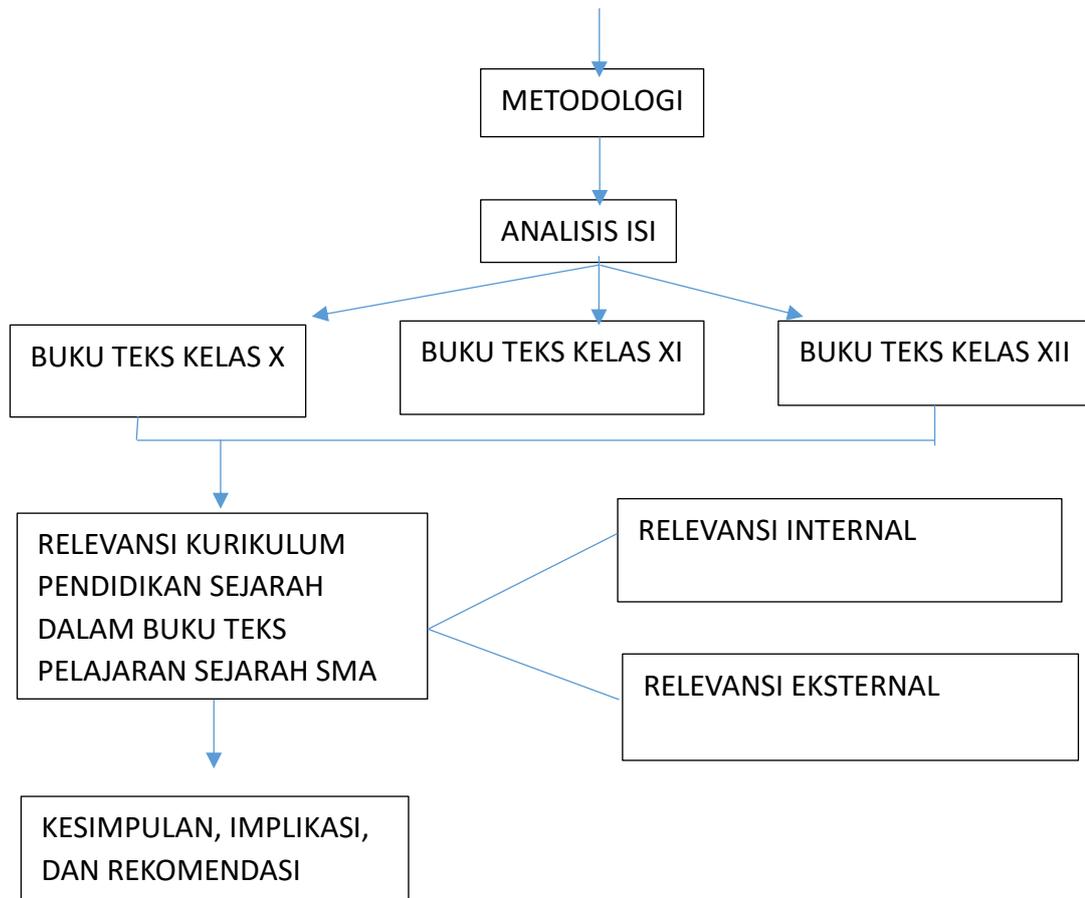
KAJIAN KEPUSTAKAAN

Tarunasena, 2022

RELEVANSI KURIKULUM 2013 PADA PENULIS

WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan .upi.edu



Gambar 3.3: Alur Penelitian